

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012).

Objek penelitian dalam penelitian ini menganalisis pengaruh penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI) dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI) dan ekspor dari penerbitan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya.

3.2. Metode Penelitian

Dalam menjalankan suatu penelitian, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Iqbal Hasan (2004) metode penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk memahami suatu objek penelitian dengan memandu penelitian dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti pada saat penelitian langsung. Jadi metode ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Lebih lanjut Sugiyono (2012) menjelaskan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggunakan suatu variabel tanpa menggunakan variabel lain sebagai objek pembandingan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Sesuai dengan judul “Pengaruh Penerimaan Pajak, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2016: 39), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2016: 39), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disusun dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Skala	Satuan
1.	Penerimaan Pajak (X1)	Semua penerimaan dari pajak dalam negeri yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2011-2020	Rasio	Miliar Rupiah
2.	<i>Foreign Direct Investment</i> (X2)	Arus modal internasional atau modal yang ditanam oleh pihak asing di Indonesia yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2011-2020	Rasio	Juta US\$
3.	Ekspor (X3)	Kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2011-2020	Rasio	Juta US\$

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Skala	Satuan
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Presentasi perubahan PDB riil dari tahun ke tahun di Indonesia yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2011-2020	Rasio	Persen

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Indonesia dan penelitian terdahulu.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2007).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Indonesia dan penelitian terdahulu.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari *website*, skripsi, jurnal dan lainnya. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

lembaga dan instansi terkait dalam penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.3. Model Penelitian

3.3.1 Metode *Ordinary Least Square*

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode analisis yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai parameter model yang baik. Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (*best linear unbiased estimator*) atau BLUE. Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linear, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (1992) analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) X dan variabel tak bebas (*dependent variable*) Y dalam bentuk persamaan sederhana.

$$Y = \beta_0 + \beta_i X_i \quad i = 1, 2, \dots, n$$

Analisis kuantitatif pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI) dan ekspor. Data yang digunakan biasanya berskala interval dan rasio. Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda, penulis menggunakan bantuan program *software Eviews*. Dalam penelitian ini, persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Selanjutnya formulasi tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma karena terdapat hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier dan mendapatkan hasil yang lebih baik, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Y : Pertumbuhan PDB riil (persen)

β_0 : Konstanta (elastisitas)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel

$\log X_1$: Penerimaan pajak (miliar rupiah)

$\log X_2$: *Foreign direct investment* (juta US\$)

$\log X_3$: Ekspor (juta US\$)

e : Variabel pengganggu (*error term*)

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Burhan Nugriyanto, Gunawan, dan Marzuki (2015:403) istilah normalitas menunjuk pada pengertian adanya penyebaran data yang normal. Normal dalam arti mengikuti asumsi distribusi normal sebuah sebaran data. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya. Jika terdapat data yang tidak normal maka uji metode bisa dilakukan dengan uji *jarque-bera* (JB).

Kriteria uji normalitas adalah:

1. Prob. *Jarque-bera* < 0,05

Artinya residualnya berdistribusi tidak normal.

2. Prob. *Jarque-bera* > 0,05

Artinya residualnya berdistribusi normal.

3.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Burhan, Gunawan dan Marzuki (2015: 405) istilah multikolinieritas menunjuk pada pengertian bahwa variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kriterianya adalah jika regresi persamaan utama lebih besar dari *auxiliary regression* maka dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

Adanya dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas salah satunya adalah *variance inflating factor* (VIF) dengan kriteria:

1. $VIF < 10,00$

Artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

2. $VIF > 10,00$

Artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.3.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Konsekuensi autokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai yang sebenarnya, sehingga nilai R^2 dan F-statistik yang dihasilkan cenderung sangat berlebih (*overestimated*) (Basuki dan Prawoto 2016:66).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah salah satunya dengan menggunakan metode Breusch Pagan Godfrey dengan kriteria:

1. $Prob, \chi^2 < 0,05$

Artinya terjadi autokorelasi

2. Prob,*chi-square* > 0,05

Artinya tidak terjadi autokorelasi

3.3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastis terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi X_1 dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas. Penyimbangan terhadap asumsi ini disebut dengan heterokedastisitas (Basuki, 2016). Untuk mengetahui hal tersebut, metode yang digunakan salah satunya adalah *Breusch Pagan Godfrey* dengan kriteria:

1. Prob,*chi-square* < 0,05

Artinya terjadi gejala heterokedastisitas

2. Prob,*chi-square* > 0,05

Artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas

3.4.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel yang mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen salah satunya pengujian menggunakan *Ramsey Reset Test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *test for liniarity* > 0,05

Artinya tidak terdapat hubungan yang linier

2. Jika *test for linierty* < 0,05

Artinya terdapat hubungan yang linier

3.3.4 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 tidak ditolak (Ghozali 2006). Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

3.3.4.1 Uji T-Statistik

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada derajat kebebasan kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$

Artinya penerimaan pajak tidak berpengaruh negatif, sedangkan *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$

Artinya penerimaan pajak berpengaruh negatif. Sedangkan *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$

Maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial penerimaan pajak berpengaruh signifikan. Sedangkan *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial penerimaan pajak tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.3.4.2 Uji F-statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi (R^2). Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$

Artinya penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. $H_a : \beta > 0$

Artinya penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara bersama-sama penerimaan pajak, *foreign direct investment* (FDI), dan ekspor merupakan penjelas yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi membahas tentang beberapa garis regresi menjelaskan data, atau lebih familiar adalah seberapa besar varians dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila $R^2 = 0$, maka varians dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya. Sedangkan, apabila $R^2 = 1$, maka varians dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya.